



**PENGARUH IPM, PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR
PADA TAHUN 2017-2021**

Andris Imania Oktavian^{1*}, Fivien Muslihatinningsih¹, Endah Kurnia Lestari¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding Author: adrisoktavian@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of the Human Development Index, unemployment rate and economic growth on poverty in East Java Province. This study uses a quantitative method approach to panel data regression analysis. The data in this study used secondary data from 2017-2021 data in 38 regencies/cities in East Java Province. By going through several stages of testing, namely statistical tests and classical assumption tests. The test results show that the Human Development Index (HDI) has a significant effect on poverty, then economic growth has a significant effect on poverty, while unemployment has a significant but not significant effect on poverty in East Java Province.

Informasi Naskah

Submitted: 28 Juli 2022

Revision: 18 Februari 2023

Accepted: 15 Maret 2023

Kata Kunci: IPM,

Pengangguran, Pertumbuhan

Ekonomi, Kemiskinan,

Provinsi Jawa Timur.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari Indeks pembangunan Manusia, angka pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif analisis regresi data panel. Data dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari data tahun 2017-2021 di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan melalui beberapa tahapan pengujian yaitu uji statistik dan uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, kemudian pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

1 PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan perekonomian yang sering menjadi permasalahan dan topik utama di berbagai negara berkembang. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang terbesar didunia, dimana kemiskinan menjadi salah satu permasalahan utama yang saat ini tengah dihadapi di negara Indonesia. Setiap negara didunia selalu mencari jalan keluar dan penyelesaian tentang masalah kemiskinan ini dan menciptakan program di negaranya tersebut, begitupun dengan negara Indonesia. Semua negara meyakini bahwa untuk kesuksesan sebuah program kebijakan merupakan salah satu faktor atau indikator yang menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan. Efektivitas untuk menurunkan jumlah masyarakat miskin ialah pertumbuhan yang utama dalam memilih instrumen pembangunan dan strategi. Hal tersebut ialah salah satu ciri utama dalam pemilihan sektor andalan atau sektor titik berat pembangunan nasional yaitu efektivitas dalam menurunnya jumlah masyarakat miskin.

Jawa Timur merupakan provinsi yang walaupun sebagai contributor kapasitas ekonomi nomor dua tertinggi di Indonesia, tetapi dengan tingkat kemiskinan yang berada di atas rata-rata nasional. Sumbangsih ekonomi Jatim berada secara konsisten di angka 14,6 persen. Satu peringkat di bawah DKI Jakarta dengan sumbangsih di kisaran 17,3 hingga 17,6 persen di rentang yang sama. Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat (Anonim, 2011). Jawa Timur juga memiliki jumlah penduduk miskin yang besar.

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	IPM (Persen)	Pengangguran (Persen)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2017	4 748.42	70,25	4,00	5,46
2018	4 789.97	70,75	3,99	5,47
2019	4 703.53	71,5	3,92	5,52
2020	4 917.21	71,75	5,84	-2,39
2021	4 259.60	72,25	5,74	3.57

Table 1: Jumlah Penduduk Miskin, IPM, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 – 2021

Hal ini berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi yang ternyata Provinsi Jawa Timur juga selalu mengalami perubahan disetiap tahunnya. Selama rentan waktu 2017 – 2021, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sangat terpuruk pada tahun 2020 mencapai – 2.39%. Penurunan tersebut terjadi beriringan dengan pandemi Covid-19 yang menyebabkan mobilitas ekonomi terbatas. Provinsi Jawa Timur adalah salah provinsi di pulau Jawa yang juga terdampak Covid-19 cukup signifikan di mana angka jumlah penduduk yang belum bekerja semakin naik pada tahun 2020 menjadi 5,84 persen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tentang upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang didasarkan atas tiga indikator yaitu: IPM, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

2 METODE

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory research dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif analisis regresi data panel. Data dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari data tahun 2017-2021 di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan melalui beberapa tahapan pengujian yaitu uji statistik dan uji asumsi klasik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari Indeks pembangunan Manusia, angka pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data panel yang merupakan suatu metode terhadap gabungan atas data antar waktu (*time series*) dengan data antar individu (*cross section*). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut:

$$Y_{it} = f(\text{IPM}_{it} + \text{PENG}_{it} + \text{PERT}_{it})$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{IPM}_{it} + \beta_2\text{PENG}_{it} + \beta_3\text{AK}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur (jiwa)

IPM_{it} = Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur (persen)

PENG_{it} = Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Timur (persen)

PERT_{it} = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (persen)

i, t = Cross section, Time Series

β_0 = Intercept

β_{IPM} = Pengaruh IPM terhadap kemiskinan

β_{PENG} = Pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan

β_{AK} = Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

e_{it} = Error term

Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas: Dilakukan uji normalitas bertujuan sebagai penguji apakah didalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Uji t dan uji F yang telah dilakukan mengasumsikan jika nilai residual mengikuti distribusi yang normal. Pendekatan yang digunakan dalam pengujian ini adalah pendekatan Jarque-Bera test (JB-test).

Uji Multikolinearitas: Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas. Terjadinya multikolinearitas dapat diketahui jika nilai R^2 tinggi mendekati 1, tetapi tidak adanya variabel bebas yang signifikan. Juga, jika nilai R^2 regresi parsial masing-masing variabel bebas lebih besar dibandingkan R^2 model utama, maka terjadilah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi: Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Terjadi korelasi dinamakan adanya masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas: Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi penting dalam model regresi linier klasik, yaitu bahwa nilai residual yang ada dalam fungsi regresi populasi homoskedastis. Untuk mengetahui permasalahan heteroskedastisitas dalam sebuah model, dilakukan Uji Glejser.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi data panel dengan estimasi regresi dengan model Fixed Effect Model didapatkan koefisien dari variabel IPM dan Pertumbuhan Ekonomi masing-masing bernilai -0.013032 dan -0.002031. Juga taraf signifikansi sebesar 0,0000 dan 0,0493 menunjukkan bahwa IPM dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2021. Selanjutnya hasil analisis regresi data panel dari variabel pengangguran didapatkan koefisien sebesar 0.002293 dengan taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,2702. Artinya tidak berpengaruh terhadap angka Kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 – 2021.

Hasil dari analisis yang ada menunjukkan bahwa variabel IPM dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Pembangunan manusia pada hakikatnya merupakan usaha memperluas pilihan bagi masyarakat yang bertujuan akhir demi mencapai kesejahteraan tiap anggota masyarakat sehingga pembangunan manusia yang juga mencakup berbagai aspek yaitu aspek ekonomi juga aspek sosial, politik, budaya beserta aspek lainnya untuk meningkatkan kualitas manusia untuk lebih produktif.

Paradigma pembangunan manusia dapat mencakup dua sisi yang berupa informasi kapabilitas manusia diantaranya peningkatan taraf kesehatan, pendidikan dan keahlian. Juga pemanfaatan kemampuan mereka untuk kegiatan yang bersifat produktif sosial, politik, dan budaya. Adanya peningkatan kualitas manusia mampu mengurangi angka kemiskinan. Hasil dari regresi Variabel pengangguran menghasilkan nilai 0.002293 dan taraf signifikan 0,2702. Artinya pengangguran tidak berdampak signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran dapat menjadi penyebab tidak meratanya perolehan pendapatan. Hukum okun menyatakan jika dalam meningkatnya pengangguran dapat menurunkan

pendapatan. Pada saat seorang menganggur, dia tidak memiliki pendapatan sehingga menjadi penyebab menurunnya konsumsi dan pada akhirnya tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup.

Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Tetapi dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, dan memiliki hubungan yang terbalik. Fenomena ini dapat dijelaskan sebagai berikut, orang yang menganggur dalam sebuah rumahtangga, tetapi ada anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga cukup untuk menyokong penganggur. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh namun tidak signifikan pada Kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2021. Artinya semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi maka akan meningkatkan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2021.

4 SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IPM maka akan menurunkan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2021, Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengangguran maka akan meningkatkan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2021, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi maka akan menurunkan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2021.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Jember. (2021). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 – 2020*.
- Baltagi, B., H. (2005). *Economic Analysis of Panel Data (3rd ed.)*. John Wiley & Sons Ltd, Chichester.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M. L. (1994). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan - Ed.1 Cet.5*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Erlangga.